

## Gambaran Pengetahuan Tentang Rokok Elektrik Pada Siswa SMP

Maya Sulistiawati Sri Mulyani<sup>a</sup>, Ita Apriliyani<sup>a</sup>, Arni Nur Rahmawati<sup>a</sup>

Universitas Harapan Bangsa Jl. Raden Patah No 100 Ledug, Purwokerto 53182

Email korespondensi: [itaapriyani@uhb.ac.id](mailto:itaapriyani@uhb.ac.id)

### Abstract

*Electronic cigarettes are devices that function to convert chemicals into vapor flowed into the lungs using electricity. Electronic cigarettes are an alternative choice to switch from conventional cigarettes. Electronic cigarettes have detrimental effects on health such as the impact caused by vapor liquid, the presence of nicotine can cause a sense of addiction. This study aims to determine knowledge about electronic cigarettes in students of SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas. This research is a quantitative research with a descriptive analysis design using a cross sectional time approach. This research sampling technique uses purposive sampling techniques and the slovin formula with a sample of 217 respondents, research sampling with the proportionate stratified random sampling formula. The results showed that respondents with sufficient / good knowledge level category were 130 respondents (59.9%), while the knowledge level category was less as many as 87 respondents (40.1%). Univariate analysis showed respondents had sufficient knowledge of e-cigarette knowledge. This research suggestion requires further research and health counseling education for e-cigarette users.*

**Keywords:** *Electronic cigarette, Electronic cigarette content, Impact of e-cigarette*

### Abstrak

Rokok elektrik adalah alat yang berfungsi mengubah zat kimia menjadi uap dialirkan keparu-paru menggunakan tenaga listrik. Rokok elektrik menjadi pilihan alternatif untuk beralih dari rokok konvensional. Rokok elektrik memberikan efek merugikan bagi kesehatan seperti dampak yang ditimbulkan karena cairan vapor, adanya nikotin dapat menimbulkan rasa adiksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang rokok elektrik pada siswa SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analisis deskriptif menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan rumus slovin dengan jumlah sampel 217 responden, pengambilan sampel penelitian dengan rumus *proportionate stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan responden dengan kategori tingkat pengetahuan cukup/baik sebanyak 130 responden (59.9%), sedangkan kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 87 responden (40.1%). Analisis univariat menunjukkan responden memiliki pengetahuan cukup/baik terhadap pengetahuan rokok elektrik. Saran penelitian ini diperlukan adanya penelitian selanjutnya dan edukasi penyuluhan kesehatan terhadap pengguna rokok elektrik.

**Kata kunci:** Rokok elektrik, Kandungan rokok elektrik, Dampak rokok elektrik

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang paling penting. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa perubahan yang terjadi seperti perubahan fisik, hormon, psikologis maupun perubahan

dalam kehidupan sosial (Sigalingging & Sianturi, 2019). Salah satu perubahan psikologis dalam remaja adalah sering kali labil dalam hal pola pikir serta prinsip hidup. Hal itu berdampak negatif pada interaksi sosial dalam pergaulan, sehingga remaja menjadi sangat dekat dengan

terjadinya perilaku menyimpang seperti kenakalan pada remaja. Salah satu kenakalan remaja adalah merokok (Aulya & Herbawani, 2022).

Fenomena gaya hidup tampak terlihat dikalangan remaja. Mereka cenderung bergaya hidup dengan mengikuti mode masa kini, salah satu contoh berkembangnya gaya hidup adalah penggunaan rokok elektrik atau bisa disebut dengan vape. Saat ini rokok elektrik telah gencar dibicarakan karena dapat membantu mengurangi jumlah perokok di dunia.

Merokok merupakan salah satu kenakalan remaja yang paling sering ditemui. Saat ini perilaku merokok di masyarakat masih dianggap sebagai hal yang wajar, usia remaja pada saat ini menempati tingkat paling tinggi penyebaran perokok. Masa remaja dimana seseorang mulai mencari jati diri serta berusaha untuk terlihat seperti orang dewasa dengan mencoba hal baru, salah satunya untuk melakukan percobaan menghisap rokok yang berkembang menjadi penikmat hingga hal tersebut telah menjadi suatu kebiasaan (M. Jannah, 2021).

Rokok merupakan salah satu barang berbahaya dan bersifat adiktif yang bisa menyebabkan penyakit bahkan menjadi penyebab utama kematian. Komposisi yang terkandung dalam rokok mengandung bahan kimia seperti tar, nikotin, arsenik, karbon monoksida, dan nitrosamine yang dapat membahayakan perokok aktif. Merokok dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, antara lain gangguan pernapasan, asma, kanker paru-paru, penyakit jantung, stroke, impotensi, penyakit pembuluh darah otak, hipertensi, dan bronkitis (Prasetyo & Hasyim, 2022).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan jumlah perokok Indonesia pada tahun 2018 tercatat 29,3% dari jumlah penduduk. Jumlah perokok umur 15-24 tahun selalu terjadi peningkatan. Hal ini dibuktikan

*Maya Sulistiawati, dkk., Gambaran Pengetahuan Tentang Rokok Elektrik....*

dengan meningkatnya prevalensi merokok yakni sebesar 1,9% dari tahun 2013 (7,2%) ke tahun 2018 (9,1%) (Fransiska *et al.*, 2021). Semakin bertambahnya zaman dan canggihnya teknologi, maka semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena gaya hidup tampak terlihat di kalangan remaja. Mereka cenderung bergaya hidup dengan mengikuti mode masa kini, salah satu contoh berkembangnya gaya hidup adalah penggunaan rokok elektrik atau bisa disebut dengan vape (Istiqomah *et al.*, 2016).

*World Health Organization* (WHO) sedang berupaya mengurangi epidemi tembakau dengan berbagai strategi yang salah satu diantaranya adalah dengan mengganti penggunaan rokok tembakau dengan rokok elektrik atau biasa dikenal dengan *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS), *vape*, *vapor*, atau *e-cigarette*. Hasil survei *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) tahun 2021 menunjukkan prevalensi perokok elektrik naik dari 0,3% (2011) menjadi 3% (2021). Kemudian, prevalensi perokok remaja usia 13-15 tahun juga meningkat sebesar 19,2% (Kemenkes, 2022).

Rokok elektrik adalah alat yang berfungsi mengubah zat-zat kimia menjadi uap dan dialirkan ke paru paru menggunakan tenaga listrik. Rokok elektrik mulai muncul di Indonesia sekitar tahun 2013. Rokok elektrik menjadi pilihan alternatif untuk beralih dari rokok konvensional. Dengan tingginya pengguna rokok konvensional di Indonesia, rokok elektrik hadir untuk mengurangi tingkat pengguna rokok konvensional yang penggunaannya tinggi di Indonesia (BPOM, 2017).

Rokok elektrik atau *vape* dapat memberikan efek yang merugikan bagi kesehatan seperti dampak yang ditimbulkan karena cairan vapor, adanya nikotin dapat menimbulkan rasa adiksi

(BPOM, 2015). Paparan nikotin dapat meningkatkan adrenalin yang membuat jantung berdebar lebih cepat dan bekerja lebih keras, frekuensi jantung dan kontraksi jantung meningkat menyebabkan tekanan darah tinggi (Said *et al.*, 2021).

Berdasarkan Data Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Kabupaten Banyumas terdapat sebanyak 162 Sekolah Menengah Pertama dan terdapat 2 Sekolah Menengah Pertama negeri di Kecamatan Kembaran menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjendikdasmen, 2022). Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 10 siswa di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas ditemukan bahwa 4 siswa mengatakan tidak mengetahui tentang rokok elektrik, 3 siswa mengatakan hanya sedikit mengetahui tentang rokok elektrik dan 3 siswa mengatakan mengetahui tentang rokok elektrik. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang rokok elektrik berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Tentang Rokok Elektrik Pada Siswa SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas” bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang rokok elektrik pada siswa SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analisis deskriptif serta menggunakan pendekatan waktu cross sectional. Terdapat 1 variabel yaitu pengetahuan tentang rokok elektrik. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Kembaran

Banyumas sebanyak 475 siswa dan diperoleh hasil 217 siswa setelah menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proportionate stratified random sampling dimana pengambilan sampel dilakukan dengan membagi populasi ke dalam sub populasi/strata secara proposional dan dilakukan secara acak.

Cara pengumpulan data dan instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner pengetahuan diadopsi dari penelitian Wahyuni, 2021 dimana sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pertanyaan dikatakan reliabel secara statistik karena *cronbach alpha* = 0,7563 yaitu kuesioner dikatakan reliabilitas tinggi. Responden harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi salah satunya yaitu siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas dan Siswa yang bersedia menjadi responden dengan mengisi informed consent. Kemudian data dianalisa melalui analisa univariat. Analisa univariat merupakan teknik analisa yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel yang diteliti. Data yang sudah diolah lalu akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan komputer dan akan ditampilkan dalam bentuk data distribusi frekuensi.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Responden di SMP Negeri 1 Kembaran Banyumas Tahun 2023

Variabel	Frequency	Percent %
----------	-----------	-----------

Jenis kelamin		
Laki-Laki	104	47.9
Perempuan	113	52.1
Usia		
12 tahun	15	6.9
13 tahun	113	52.1
14 tahun	79	36.4
15 tahun	10	4.6
<b>Total</b>	<b>217</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menjelaskan dari 217 responden didapatkan hasil karakteristik responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yang berjumlah 113 (52,1%) responden, hasil karakteristik responden tertinggi berdasarkan rentang usia adalah 13 tahun sebanyak 113 (52,1%) responden.

### Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok Elektrik Pada Siswa SMP Negeri 01 Kembaran Banyumas berdasarkan Hasil Nilai Kuesioner Pada Tahun 2023

Kategori	Frequency	Percent %
Pengetahuan Kurang	87	40.1
Pengetahuan Cukup/Baik	130	59.9
<b>Total</b>	<b>217</b>	<b>100</b>

Tabel 2 mengenai distribusi tingkat pengetahuan tentang rokok elektrik didapatkan hasil bahwa responden dengan kategori tingkat pengetahuan cukup/baik sebanyak 130 (59,9%) responden, sedangkan kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 87 (40,1%) responden.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa karakteristik jenis kelamin responden di SMP Negeri 01 Kembaran *Maya Sulistiawati, dkk., Gambaran Pengetahuan Tentang Rokok Elektrik....*

sebagian besar adalah perempuan dengan jumlah sebanyak 113 (52.1%) responden. Hal ini dikarenakan siswa perempuan lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki.

Faktor jenis kelamin mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Diketahui jenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan lebih baik dari pada perempuan. Hal ini dikarenakan berbagai hal, seperti laki-laki mempunyai aktivitas dan pengetahuan yang lebih luas, mampu bersosialisasi lebih baik dan peluang untuk mendapatkan informasi lebih besar akibat aktivitas yang menyertainya (Yuliani, 2018).

Beberapa literatur juga belum ada yang menjelaskan bahwa laki-laki atau perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau secara kognitif yang berbeda. Menurut asumsi peneliti, perempuan memang lebih rajin, tekun dan teliti ketika diberi tugas atau mengerjakan sesuatu, tetapi hal ini tidak menjelaskan dan menunjukkan bahwa dengan sikap seperti itu maka perempuan memiliki tingkat pengetahuan

Berdasarkan tabel 1 juga diperoleh data bahwa karakteristik usia responden di SMP Negeri 01 Kembaran sebagian besar rentang usia adalah 13 tahun dengan jumlah sebanyak 113 (52,1%) responden. Hal ini dikarenakan frekuensi responden dalam penelitian ini adalah kelas VII dan VIII yang memiliki kisaran usia 12-15 tahun. Menurut asumsi peneliti, semakin tinggi umur seseorang maka semakin tinggi juga tingkat kematangan berfikirnya. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan individu hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa rata-rata usia responden dalam penelitian ini yaitu 12-15 tahun. Masa remaja bila dilihat



dari kognitifnya terjadi pada tahap formal operation tahap ini adalah tahap dimana remaja sudah mampu memecahkan suatu masalah (Herawati & Lestari, 2020).

### Tingkat Pengetahuan Responden

Berdasarkan tabel 2 didapat hasil bahwa sebanyak 130 responden atau (59.9%) memiliki pengetahuan cukup/baik dan sebanyak 87 responden atau (40.1%) memiliki pengetahuan kurang terhadap rokok elektrik.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu individu terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh seseorang melalui panca indera. Pengetahuan juga merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih paham dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Darsini *et al.*, 2019).

Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah usia dan lingkungan, hal ini sesuai dengan penelitian Herawati (2020) yang menyebutkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, paparan informasi dan lingkungan. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengingat usia responden yang dibilang masih tahap remaja awal tetapi memiliki pengetahuan yang baik ataupun cukup.

Salah satu faktor yang mempengaruhi remaja mengonsumsi rokok adalah pengetahuan yang dimilikinya, semakin baik pengetahuan remaja mengenai dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh rokok maka diharapkan akan semakin rendah prevalensi merokok pada remaja (Jauhara *et al.*, 2021). Secara umum, perilaku merokok

remaja merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri juga disebabkan faktor lingkungan. Faktor dalam remaja dapat dilihat dari kajian perkembangan remaja yang mulai merokok berhubungan dengan krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangan, ketika mereka sedang mencari jati diri. Adapun dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMP diantaranya interaksi kelompok sebaya, interaksi keluarga, iklan rokok, dan sikap remaja (Destri *et al.*, 2019).

Menurut asumsi peneliti, Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengingat usia responden yang dibilang masih tahap remaja awal menjadi faktor baik atau cukupnya tingkat pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alfiyyah & Alfiyyah, 2018) dengan judul Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Bahaya Rokok Elektrik di MAN 1 Kota Bogor menyimpulkan bahwasanya dari 73 responden yang dilakukan di MAN 1 kota bogor, hasil penelitian menunjukkan pengetahuan baik sebanyak 28 responden (38%), pengetahuan cukup sebanyak 35 responden (48%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu 10 responden (14%). Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan (Wahyuni *et al.*, 2021) dalam penelitian yang berjudul Pengetahuan remaja tentang rokok elektrik dengan 120 responden maka hasil penelitian mengatakan sebanyak 61 orang (50,7%) responden memiliki pengetahuan kurang dan 59 responden (49,3%) Kategori cukup.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang berjudul “Gambaran Pengetahuan Tentang Rokok Elektrik Pada Siswa SMP Negeri 01 Kembaran Banyumas” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden sebanyak 113 (52,1%) responden, dan sebagian besar responden berada di rentang usia 13 tahun sebanyak 113 (52.1%) responden.
2. Hasil penelitian berdasarkan hasil kuesioner dengan 217 responden maka didapatkan hasil pengetahuan responden cukup/baik dengan jumlah responden 130 (59.9%) responden. Kerjasama dan kesediaan penulis mengikuti acuan penulisan sangat diharapkan.

Saran dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran perkembangan pengetahuan serta menambah wawasan terkait rokok elektrik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini, terutama instansi Universitas Harapan Bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfiyyah, F. H., & Alfiyyah, F. H. (2018). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Bahaya Rokok Elektrik di MAN 1 Kota Bogor. Program Studi Keperawatan Bogor, 1–6.

Aulya, R., & Herbawani, C. K. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Merokok Di Smp X. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1), 983–990.

BPOM RI, 2015, Obat Tradisional Mengandung Bahan Kimia Obat, Jakarta: Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia.

BPOM RI, (2017). Badan Pengawas Obat Dan Makanan. Informatarium Obat Nasional Indonesia Cetakan 2017. Jakarta: Sagung Seto.

Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. Jurnal Keperawatan, 12(1), 13.

Dirjendikdasmen. (2022). Data Pokok Pendidikan. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Herawati, H., & Lestari, K. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Terhadap Siswa Di Smpn1 Astanajapura Kabupaten Cirebon Tahun 2020. 8.

Istiqomah, D., Cahyo, K., & Indraswari, R. (2016). Gaya Hidup Komunitas Rokok Elektrik Semarang Vaper Corner. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 4(2), 203–212.

Jannah, M. (2021). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kota Palopo. Jurnal Kesehatan, 14(1), 6–12.

Jauhara, S. H., Sunandar, K., & Rumijati, T. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Rokok Dan Bahayanya Di Smp Negeri 9 Bandung. 2(01), 273–279.

Kemenkes. (2022). Perokok Anak Masih Banyak, Revisi PP Tembakau Diperlukan. Kemenkes.

Prasetyo, M. H., & Hasyim. (2022). Nusantara Hasana Journal. Nusantara Hasana Journal, 1(11), 22–32.



Said, M., Ramlan, H., Muliati, H., Program, M., Kesehatan, S., Fakultas, M., Kesehatan, I., & Parepare, U. M. (2021). Karakteristik pengguna rokok elektrik (vapor) di wilayah Pare-pare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan* , 5(1), 1–9.

Wahyuni, F., Choiruna, H. P., & Diani, N. (2021). Pengetahuan dan Persepsi Remaja Tentang Rokok Elektrik. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(3), 355.

Yuliani, N. K., S . (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Dan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Pejeng Tampaksiring Gianyar 2018 ( Skripsi), Poltekes Kesehatan Kemenkes Denpasar, Bali, Indonesia